

PARADIGMA PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN DASAR ISLAM ERA DISRUPSI

Zaini Fasya

Dosen Tetap Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email: zainifasya045@gmail.com,

Agis Susilowati

Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN

Email: agissusilowati241@gmail.com.

Abstract

Curriculum is defined as a set of educational programs that guide teaching and learning activities. Therefore, the curriculum needs to be further developed in line with the times. Curriculum development aims to adapt existing curricula to innovation based on student needs. These efforts aim to improve the quality of basic Islamic education in order to achieve optimal educational goals. The concept of Islamic basic education is an attempt to shape a child's personality based on Islamic teachings, i.e. thoughts, decisions and actions that reflect Islamic values in disruption era. Curriculum development must be supported by the competence and quality of the head of the madrasah as the head of the institution. The head of the madrasah plays a key role in steering the wheel of education under his administration and is involved in the development of the Islamic educational curriculum. In addition, teachers also play an important role in implementing the curriculum in the classroom.

Keywords: *Curriculum Development, Islamic Basic Education and Disruption Era.*

Abstrak

Kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat program pendidikan yang memandu kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, kurikulum perlu dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum bertujuan untuk menyesuaikan kurikulum yang ada dengan inovasi berdasarkan kebutuhan siswa. Upaya tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar Islam guna mencapai tujuan pendidikan yang

optimal. Konsep pendidikan dasar Islam adalah upaya untuk membentuk kepribadian anak berdasarkan ajaran Islam, yaitu pemikiran, keputusan dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai Islam di era disrupsi. Pengembangan kurikulum harus didukung oleh kompetensi dan kualitas kepala madrasah sebagai pimpinan lembaga. Kepala madrasah memainkan peran kunci dalam mengarahkan roda pendidikan di bawah administrasinya dan terlibat dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Selain itu, guru juga berperan penting dalam implementasi kurikulum di kelas.

Kata Kunci: *Pengembangan Kurikulum, Pendidikan Dasar Islam Dan Era Disrupsi*

Pendahuluan

Pendidikan didefinisikan sebagai upaya mempersiapkan siswa untuk bertahan dengan baik di masyarakat, mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup mereka, dan menyalurkan keikutsertaan pada pengembangan dan peningkatan kualitas masyarakat dan bangsa. Tentu saja dalam pendidikan, ada program-program yang harus ditempuh oleh siswa. Program pendidikan merupakan sarana bagi peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran aktif yang mana dapat memicu perubahan kearah lebih baik lagi sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah disepakati.

Pendidikan tentunya tidak terlepas dari kurikulum. Kurikulum sebagai desain pedagogis menempati posisi strategis dalam semua aspek kegiatan pendidikan. Kurikulum merupakan isi dasar dari nilai-nilai yang kemudian akan ditransformasikan ke dalam diri siswa. Arah dan tujuannya akan mengalami perubahan sesuai dengan dinamika perubahan sosial yang terjadi. Karena sifatnya dinamis, kurikulum harus fleksibel dan berorientasi pada perkembangan zaman. Ketidaksetaraan dari desain kurikulum itu sendiri diakibatkan kurangnya respon mengenai perubahan sosial, dimana hal itu menyebabkan proses pendidikan yang gagap.

Pengembangan kurikulum ini menjadi salah satu tugas pemerintah dan juga praktisi pendidikan guna membuat pendidikan lebih baik dari sebelumnya lebih-lebih pada era disrupsi 4.0. Demikian juga halnya dengan peran pelaku dan pemerhati pendidikan dalam memantau perubahan sosial,

karena mereka akan menjadi bagian integral dari pengembangan kurikulum. Selain itu, kami mengharapkan partisipasi aktif dari masyarakat sehingga mereka dapat menyumbangkan ide untuk menyikapi perubahan tersebut. Dari perspektif standar nasional pendidikan, pengembangan kurikulum merupakan upaya yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.¹

Kurikulum didefinisikan sebagai buku media yang digunakan oleh pendidik untuk mengajar dan membimbing proses belajar mengajar. Standar pendidikan nasional dikembangkan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan sebagai jawaban atas perubahan yang terjadi dalam kehidupan lokal, nasional, dan global. Penjaminan mutu dan manajemen pendidikan dievaluasi terhadap standar pendidikan nasional, penilaian, akreditasi dan sertifikasi. Mutu pendidikan tercermin dari isi lulusan, proses, keterampilan, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana pendidikan, administrasi, pendanaan dan evaluasi. Pengenalan kurikulum tetap diharapkan dapat membawa perubahan untuk pendidikan yang lebih baik.²

Pengembangan kurikulum memperhatikan beberapa topik bahasan, mulai dari konsep dan teori kurikulum, prinsip kurikulum, asas-asas kurikulum, desain kurikulum, dasar-dasar pengembangan kurikulum dan lain-lain yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum dan proses pengembangan kurikulum. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memfokuskan pada pembahasan konsep dan teori kurikulum. Penulis memaparkan konsep dan teori pengembangan kurikulum pendidikan dasar Islam. Penjelasan ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada para pemangku kepentingan, tentunya dalam kaitannya dengan pengembangan kurikulum pendidikan dasar Islam. Berdasarkan konteks pembahasan di atas, maka kepentingan dan ruang lingkup pembahasan penulisan ini adalah

¹ Didiyanto, Paradigma Pengembangan Kurikulum PAI di Lembaga Pendidikan, dalam *Jurnal Edureligia*, Vol. 1, No. 2, 2017, hlm. 123.

² Hasan Baharun, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik (Konsep, Prinsip, Pendekatan, dan Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum PAI)*, (Yogyakarta: CV Cantrik Pustaka, 2017), hlm. 53.

1) Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum pendidikan dasar Islam dan 2) Pengembangan kurikulum pendidikan dasar Islam di era disrupsi.

Pembahasan

A. Konsep dan Teori Pengembangan Kurikulum

Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan kesepakatan tentang tujuan, isi, materi, dan juga cara pembelajaran yang menjadi pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran guna sampai pada tujuan pendidikan yang mana telah ditentukan disini.³

Kurikulum adalah program pendidikan yang ditawarkan sekolah kepada siswanya. Sebagai bagian dari program pendidikan, peserta didik bisa bergabung dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan berkembang sesuai tujuan pendidikan yang diberikan.

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani *curir* (artinya pelari) dan *curare* (artinya ruang untuk berlari). Arti kurikulum berasal dari olahraga, yaitu jarak yang harus ditempuh seorang pelari dari start sampai finish.⁴ Jarak tempuh di sini tentunya merupakan isi dan materi, serta digunakan sebagai waktu yang dibutuhkan seorang siswa untuk menyelesaikan suatu gelar. Dalam bahasa Arab, kata yang biasa digunakan untuk penyebutannya adalah *manhaj*. Ini berarti jalan yang jelas bagi orang-orang dari semua lapisan masyarakat. Dalam kamus Tarbiyah, kurikulum pendidikan (*manhaj al-dirāsah*) adalah seperangkat rencana dan bahan yang digunakan oleh suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikannya.⁵ Berdasarkan pemahaman tersebut, integrasi kurikulum dan pengajaran memberikan jalur yang jelas bagi pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai. Hal itu dapat

³ Widodo Winarso, *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Cirebon: CV Confident, 2015), hlm. 19.

⁴ Syamsul Bahri, Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya, dalam *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 11, No. 1, Agustus 2012, hlm. 16-17.

⁵ Syamsul Bahri, Pengembangan Kurikulum ..., hlm. 17.

mengembangkan kualitas siswa dan guru menuju bagian dari pelaku pendidikan yang baik.⁶

Muhaimin menafsirkan kurikulum sebagai perencanaan dan penyusunan isi, materi, dan metode pembelajaran yang menjadi pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah, Sedangkan kurikulum biasanya diartikan sebagai kegiatan yang direncanakan bagi peserta didik di lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan mereka.⁷

Pengelolaan program sesuai dengan konsep kurikulum diatas harus dapat menghasilkan suatu gagasan, pengalaman, dan keperluan masyarakat yang berkaitan dengan perkembangan dan budaya yang bermartabat, etika, dan pemikiran sosial serta soal keagamaan. Kurikulum sebagai alat desain dan proses pendidikan terletak pada jantung dari semua kegiatan pendidikan dan semua proses pembelajaran, dan dalam banyak hal kurikulum dipandang sebagai penentu jalur yang menentukan pendidikan.⁸ Oleh sebab itu, tujuan pengembangan kurikulum diperlukan bagi lembaga pendidikan guna memenuhi berbagai peran dan tujuan kurikulum sehingga proses dan hasil pendidikan tidak menyimpang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai dengan perkembangan zaman.

Kurikulum secara ringkas adalah seperangkat program pendidikan yang terdiri atas program pendidikan, materi, strategi pembelajaran, dan bentuk penilaian pembelajaran yang menjadi pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Untuk mendefinisikan konsep pengembangan kurikulum kita perlu mempertimbangkan dua elemennya, prinsip pengembangan kurikulum dan prinsip pengembangan kurikulum sekolah.

1. Perencanaan Kurikulum

Rekayasa kurikulum ini menyangkut proses pengoperasian program sekolah dan usaha yang harus ditempuh oleh pemangku

⁶ Rosmiaty Azis, Implementasi Pengembangan Kurikulum, dalam *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol. 7, No. 1, Januari-Juni 2018, hlm. 45.

⁷ Ruma Mubarak, Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar, dalam *Jurnal Madrasah*, Vol. 5, No. 2, Januari-Juni 2013, hlm. 27.

⁸ Mohamad Ahyar Ma'arif, Paradigma Baru Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, dalam *Jurnal Pedagogik*, Vol. 05 No. 01, Januari-Juni 2018, hlm. 115.

kurikulum supaya kurikulum bisa menjadi dengan efektif. Pengelola kurikulum di sekolah terdiri dari pengawas/supervisor serta kepala sekolah. Perencanaan kurikulum sekolah melalui 3 proses, antara lain:⁹

- a. konstruksi kurikulum, yaitu suatu proses pengambilan keputusan yang menentukan sifat dan desain kurikulum.
- b. pengembangan kurikulum, yaitu proses pelaksanaan kurikulum. Dalam pengembangan kurikulum, mencakup dua aspek antara lain landasan pengembangan kurikulum dan komponen kurikulum.
- c. implementasi kurikulum, yaitu suatu proses penerapan kurikulum yang diperoleh dari konstruksi dan penyempurnaan kurikulum.

2. Asas Pengembangan Kurikulum Sekolah

Pengembangan kurikulum adalah jantung dari implementasi pendidikan. Sehingga pengembangan dan implementasi kurikulum harus mengikuti asas-asas berikut:¹⁰

- a. kurikulum pendidikan didasarkan pada iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini dimaksudkan agar pendidikan menanamkan nilai-nilai agama yaitu nilai religi, dapat dipercaya, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, menghargai keberagaman yang tercermin dalam nilai-nilai keagamaan.
- b. kurikulum pendidikan didasarkan serta berpedoman dari asas demokrasi Pancasila. Negara Indonesia merupakan negara yang berideologi pancasila, tentunya dalam pengembangan kurikulum pun tidak meninggalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila.
- c. pengembangan kurikulum dan teknologi pendidikan berpedoman keadilan dan pemerataan dalam pendidikan. Bahwa dalam mengembangkan kurikulum, perlu adanya keadilan dan pemerataan dalam pendidikan. Hal tersebut tentu melihat perkembangan pendidikan yang ada di negara sendiri. Dengan itu, maka

⁹ Widodo Winarso, *Dasar Pengembangan ...*, hlm. 24.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 25-26.

pengembang kurikulum memang benar-benar harus memperhatikan sumber daya manusia serta faktor-faktor lainnya guna untuk pengembangan kurikulum sesuai dengan cita-cita pendidikan.

- d. pengembangan kurikulum dan juga teknologi pendidikan didasarkan serta berpedoman keseimbangan, keselarasan, dan keterpaduan. Supaya kurikulum dapat diimplementasikan secara optimal, maka keseimbangan, keselarasan, dan keterpaduan dalam pengembangan kurikulum perlu untuk diperhatikan. Hal itu sebagai tolak ukur untuk melahirkan kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia.
- e. pengembangan kurikulum dan teknis berdasarkan kaidah hukum yang berlaku. Tentu saja, ia tetap memperhatikan hukum yang berlaku saat mengembangkan kurikulumnya. Jika sistem pendidikan negara dijelaskan dalam UU No. 20 “Sisdiknas” tentang Sistem Pendidikan Nasional. Adanya undang-undang tersebut, pelaksanaannya harus berpedoman pada peraturan yang berlaku agar tidak menyimpang dari arah yang ingin dicapai.
- f. pengembangan kurikulum dan teknologi berlandaskan pada prinsip kemandirian dan pembangunan manusia yang mandiri. Dalam hal ini, dapat memberikan arahan yang tepat kepada siswa untuk membentuk karakter mereka sesuai dengan keinginan. Tentu saja, pengembang kurikulum harus menghormati prinsip kemandirian dan pembangunan manusia yang mandiri.
- g. pengembangan kurikulum dan teknologi berdasarkan prinsip-prinsip pemanfaatan, pengembangan, dan penciptaan IPTEK. Perkembangan teknologi berdampak langsung pada pengembangan kurikulum. Ini termasuk mengembangkan konten dan materi pendidikan, menggunakan strategi dan media pembelajaran, dan menggunakan sistem penilaian.

Pengembangan kurikulum yang dijelaskan oleh Nasution ini cukup menyeluruh dimana ada faktor-faktor yang terlibat didalamnya. Setiap kurikulum didasarkan atas prinsip sebagaimana berikut:¹¹

- a. prinsip filosofis yang secara fundamental menentukan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Pengembang kurikulum harus memperhatikan baik falsafah negara, falsafah lembaga, maupun falsafah pendidik ketika memutuskan suatu kurikulum. Perbedaan filosofis tersebut menyebabkan perbedaan tujuan pendidikan, materi yang diberikan, metode pengajaran, dan penilaian.
- b. prinsip sosiologis yang mendasari pengambilan keputusan menurut perkembangan sosial budaya, teknologi dan kebutuhan teknologi. Sosial mengacu pada hubungan antar individu juga antara individu dan masyarakat. Dimensi sosial ini telah ada sejak awal manusia. Oleh karena itu, dimensi sosial yang melekat pada diri individu perlu dikembangkan agar siswa menjadi dewasa. Secara budaya, pendidikan adalah upaya untuk mendorong dan mengembangkan daya cipta, spontanitas, dan peradaban manusia yang lebih luas dan tinggi, rasa kemanusiaan yang berbudaya. Dari sisi ilmu pengetahuan dan teknologi, hal ini secara langsung dan tidak langsung memberikan dampak yang sangat besar bagi dunia pendidikan. Perkembangan teknologi berdampak langsung pada pengembangan kurikulum. Ini termasuk mengembangkan konten dan materi pendidikan, menggunakan strategi dan media pembelajaran, dan menggunakan sistem penilaian.
- c. prinsip organisasi yang menjadi dasar format, ruang lingkup, dan urutan materi pembelajaran. Prinsip ini berkaitan dengan struktur kurikulum. Kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan formal memerlukan pola yang jelas terkait dengan materi yang disajikan atau diolah kepada siswa.
- d. asas psikologis yang memberikan asas bagi semua aspek

¹¹ Ruma Mubarak, Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar, dalam *Jurnal Madrasah*, Vol. 5 No. 2, Januari-Juni 2013, hlm. 36.

perkembangan anak. Pengembangan kurikulum harus menggunakan psikologi sebagai acuan untuk menentukan bagaimana perilaku ini harus dikembangkan.

Pengembangan kurikulum digunakan sebagai bagian penting dari program pendidikan. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya terciptanya bahan ajar, tetapi juga peningkatan mutu pendidikan dalam hal ini. Pengembangan kurikulum melibatkan beberapa faktor, antara lain mempertimbangkan pertanyaan tentang kurikulum, siapa yang terlibat, bagaimana prosesnya, tujuan, dan untuk siapa kurikulum itu. Faktor-faktor ini diperlukan sebagai pertimbangan untuk perbaikan dan perubahan kurikulum.

B. Komponen Kurikulum Pendidikan Dasar Islam

Kurikulum yang disistematisasikan memang terdiri dari banyak komponen yang membentuk satu kesatuan yang serasi dan tidak terpisahkan. Komponen-komponen tersebut saling terintegrasi dan tidak saling bertentangan. Komponen kurikulum tersebut yaitu:

- a. tujuan. Komponen kurikulum yang harus diperoleh oleh semua lembaga pendidikan meliputi tujuan kognitif, emosional, dan psikomotorik. Namun, pemikir Islam membagi tujuan ini menjadi dua bagian. Kesatu adalah agama. Agama disini adalah menerapkan hukum Islam melalui proses pendidikan spiritual dari ma'rifat kepada Allah SWT kemudian menjalani kehidupan yang layak di dunia dan mengorientasikan diri pada dunia untuk mencapai kemaslahatannya. Ini berfokus pada pengembangan individu muslim yang cakap.¹²
- b. bahan. Bahan sebagai unsur penunjang proses pembelajaran disusun secara bermakna dan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah disepakati. Isi materi merupakan materi adaptasi lapangan yang secara umum diharapkan memenuhi standar kemahiran. Misalnya, materi

¹² Firman Sidik, Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam, dalam *Jurnal Irfani*, Vol. 12 No. 1, Juni 2016, hlm. 104.

pembelajaran yang didasarkan pada filosofi progresif bisa dibilang lebih sesuai dengan minat dan kebutuhan hidup siswa. Tentu saja, dalam kasus konstruktivisme, materi pembelajarannya berupa mata pelajaran yang muncul dari isu-isu sosial seperti ekonomi, sosial, bahkan alam.¹³

- c. metode. Proses pembelajaran menuntut guru memiliki cara atau metode untuk menunjang proses pembelajaran. Hal ini memastikan bahwa materi yang diberikan dapat diterima oleh siswa dan tercermin dalam kehidupan sosial masyarakat, namun metodenya harus adaptif dan relevan. Hal ini didasarkan pada literasi Islam yang menyatakan bahwa metode yang berkaitan dengan tujuan literasi Islam itu sendiri dinilai baik.¹⁴
- d. evaluasi. Penilaian ini menilai kurikulum sebagai program pendidikan dan menentukan seberapa efektif, efisien, relevan, dan produktif kurikulum dalam memenuhi tujuan pendidikannya. Disamping hal itu, evaluasi ini dimungkinkan sebagai umpan balik dari tujuan, materi, dan metode untuk mendukung pengembangan kurikulum ke depan.¹⁵

C. Kurikulum Pendidikan Dasar Islam

Kurikulum mulanya dirancang untuk mewakili, atau memasukkan, seperangkat mata pelajaran yang disusun secara sistematis oleh guru dan sekolah tempat siswa dididik untuk memperoleh pengetahuan dan memperoleh gelar.¹⁶ Thaler dan Alexander di sisi lain, berpendapat bahwa kurikulum tidak hanya mencakup satu set mata pelajaran, tetapi semua upaya sekolah untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan.¹⁷ Pendidikan adalah pengetahuan. Karena itu bukan hanya proses komunikasi dan

¹³ Sukiman, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik Pada Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 17.

¹⁴ Firman Sidik, *Konsep Pengembangan*, hlm. 105.

¹⁵ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 11-12.

¹⁶ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 2.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 3.

budaya, tetapi juga memainkan peran penting dalam memberikan solusi kepada siswa untuk kebutuhan dan tantangan masa depan.

Kurikulum Pendidikan Dasar Islam bersifat fungsional yang mana bertujuan agar umat Islam mengenal agama dan Tuhannya, berakhlak mulia dan berkontribusi dalam kehidupan sosial. Selain hal tersebut, silabus pendidikan dasar Islam tidak sama dengan silabus umum. Kurikulum Pendidikan Dasar Islam memiliki keistimewaan sebagai berikut:

- a. prioritas tujuan agama Islam dan konsep moral. Karakteristik ini didasarkan pada pengasuhan dan nilai-nilai monoteistik.
- b. konsisten terhadap fitrah manusia, meliputi aspek yang berkaitan dengan fitrah, bakat, jenis kelamin, potensi, serta perkembangan fisik dan mental.
- c. memacu penggunaan cara yang dinamis dan fleksibel agar siswa dapat belajar secara sadar dan senang belajar, termasuk ketika berhadapan dengan pendidikan agama.
- d. materi bersifat realistik dan tersusun secara runtut menurut nilai-nilai psikofisik dan religius.
- e. keseimbangan dimensi intelektual, emosional, dan spiritual.
- f. menghindari siswa yang pemahaman agamanya parsial. Siswa bisa bertindak ekstrem..¹⁸

Disamping itu, kurikulum pendidikan dasar Islam memiliki karakteristik yang meliputi:

- a. menekankan agama dan juga moralitas dalam tujuan pendidikan.
- b. kurikulum mencerminkan jiwa, pemikiran dan pengajaran yang komprehensif. Selain itu, kesemua hal pribadi siswa dipertimbangkan pada perspektif intelektual, psikologis, sosial dan spiritual.

¹⁸ Ahmad Taufik, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam, dalam *Jurnal el-Ghiroh*, Vol. 17, No. 2, September 2019, hlm. 90.

- c. kesetaraan antara keterampilan yang berbeda termasuk dalam kurikulum. Itu juga membutuhkan keseimbangan pengetahuan yang membantu individu dan masyarakat tumbuh.
- d. kurikulum dirancang sesuai dengan lingkungan, budaya, sosial kemasyarakatan, minat dan bakat peserta didik.

Pendidikan dasar Islam tentunya sangat mendapat pengaruh oleh keyakinan umat Islam itu sendiri dan sumber ajarannya, Al-Quran juga As-Sunnah. Oleh karena itu, setiap upaya untuk menentukan arah pendidikan Islam harus selalu berangkat dari sumber-sumber primer. Kurikulum bernuansa Islami dibuat dengan menggunakan metode yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam.

D. Pengembangan Kurikulum Era Disrupsi

Era disrupsi pada saat ini, ada genealogi (asal usul sejarah yang turun temurun) pemikiran yang populer dikalangan umat islam yang sampai saat ini masih dipegang teguh. Genealogi tersebut adalah “mempertahankan yang lama yang baik dan mengambil yang baru yang lebih baik”. Sebagaimana banyak disinggung pada buku ilmu pendidikan islam yang membicarakan era 4.0 yang merupakan era dimana kecepatan dan kemudahan menjadi tuntutan manusia hal ini tentu memerlukan penyelesaian secara masif maka ada dua pilihan logis bagi pendidikan islam untuk menghadapi era ini yaitu *reshape* atau *create*. *Reshape* dalam genealogi ini mempertahankan yang lama yang baik akan tetapi di era 4.0 mempertahankan saja tidak cukup, tetapi harus dipertajam. Cara-cara dan system lama yang masih baik dan relevan perlu untuk dimodifikasi sesuai dengan perubahan dan perkembangan zaman. Misalnya pada tatanan manajemen dan profesionalitas SDM, maka perlu diperkuat dan perlu ditingkatkan kompetensi dan kapasitasnya. Bias melalui diklat pelatihan, seminar, loka karya, beasiswa studi dan sebagainya.¹⁹ Sementara pilihan *create* adalah menciptakan sesuatu yang sama sekali baru atau dalam genealogi diatas ”mengambil yang baru yang lebih baik”. Pilihan ini

¹⁹ Zaini Fasya, Ilmu Pendidikan Islam Menjawab Tantangan Pembelajaran di Era Disrupsi, IAI Tribakti Press, 2001, hlm: 177.

berarti cara dan sistem yang lama telah *using (obsolete)* sehingga tidak mungkin dipakai lagi. Jalan satu-satunya yang dapat dipakai adalah membuat cara dan sistem baru. Misalnya tak terkecuali dalam pengembangan kurikulum, mengembangkan sistem pelayanan baru berbasis digital. Sehingga warga lembaga pendidikan islam dapat dengan leluasa mengakses segala keperluan terkait pendidikan dan layanan administrasi.

Selanjutnya pengembangan kurikulum itu sendiri adalah upaya untuk mengorientasikan kembali kurikulum yang ada ke arah sesuatu yang perlu diinovasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik kemudian berdampak positif dan menyelesaikan segala permasalahan dalam dunia pendidikan. Kita harus mampu memecahkannya dan menyesuaikan diri dengan kehidupan masyarakat sebenarnya serta memberikan manfaat bagi siswa untuk menghadapi kehidupan nyata.

Definisi lain yang menjelaskan pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum untuk membuat rencana kurikulum yang komprehensif dan spesifik. Proses ini mengacu pada pemilihan dan pengorganisasian berbagai komponen konteks belajar mengajar. Ini termasuk membuat garis waktu pengembangan kurikulum, menyediakan tujuan, mata pelajaran, kegiatan, sumber daya, dan indikator yang direkomendasikan untuk pengembangan kurikulum yang sukses, dan memfasilitasi pengajaran dan pembelajaran.²⁰

Dalam beberapa pengertian di atas, pengembangan kurikulum adalah kegiatan yang memperluas unsur-unsur pengalaman siswa yang berbeda atau upaya apa pun di dalam sekolah untuk mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah. Ini juga dapat dipahami sebagai upaya untuk mengembangkan kurikulum untuk memenuhi tujuan sekolah.²¹

Para ahli pengembangan kurikulum telah menjabarkan beberapa prinsip pengembangan kurikulum. Prinsip tersebut dapat memberikan

²⁰ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm. 183-184.

²¹ Firman Sidik, *Konsep Pengembangan ...*, hlm. 106.

dampak baik bagi pengembangan kurikulum Islam dan mencapai hasil yang diharapkan. Prinsip-prinsip ini berbentuk:²²

- a. prinsip relevansi tersebut dibagi menjadi internal dan eksternal. Secara internal, program memiliki keterkaitan antar program seperti tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Kurikulum eksternal juga harus relevan dengan kebutuhan iptek dan kebutuhan peserta didik serta memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat saat ini dan masa depan.
- b. prinsip fleksibilitas, itu tidak kaku, harus luwes, dan dapat disesuaikan dengan keadaan lokal atau regional dalam pengembangan program.
- c. prinsip kesinambungan, yaitu adanya kesinambungan dalam kurikulum baik vertikal maupun horizontal. Pengalaman belajar yang disampaikan melalui kurikulum harus menjamin kesinambungan baik pada tingkat kelas, lintas jenjang pendidikan, maupun antar jenjang pendidikan dan bentuk pekerjaan.
- d. prinsip Efisiensi. Penggunaan waktu, uang, sekalian sumber daya lain yang tersedia secara optimal, akurat, dan tepat dalam pengembangan kurikulum untuk memastikan hasil yang memadai.
- e. prinsip efektivitas, bahwa kegiatan pengembangan kurikulum harus dilakukan tanpa menyertakan kegiatan semestinya. Artinya kegiatannya harus sederhana, tetapi harus diperhatikan keberhasilannya.
- f. prinsip konsistensi, kurikulum harus dikembangkan berdasarkan pendekatan holistik atau unit-unit terstruktur yang bermakna. Whole berarti keseluruhan yang memiliki arti tersendiri. Entitas yang bermakna, di sisi lain, berarti memiliki makna, nilai, kegunaan, atau kegunaan tertentu. Dengan kata lain, pola asuh adalah pendidikan penuh, pendidikan menyeluruh, pendidikan terpadu. Implikasinya, para perancang kurikulum harus memperhatikan dan mengupayakan pendidikan yang menumbuhkan individu dan populasi unggul secara menyeluruh. Siswa tersebut dapat mempunyai kesempatan untuk tumbuh

²² Andi Achruh, Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum, dalam *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, Januari-Juni 2019, hlm. 8.

dan berkembang.

- g. prinsip Adaptif, kurikulum dikembangkan di lembaga sekolah yang sering mengalami pergantian kurikulum, misalnya kurikulum 2013 yang mengalami transisi menjadi kurikulum diferensiasi baik konten, proses dan produk. Maka lembaga sekolah sebagai leader kurikulum ditingkat implementatif secara sigap harus segera melakukan penyesuaian-penyesuaian dalam berbagai hal baik perencanaan, pelaksanaan maupun assismentnya.

Kurikulum pada tingkat pendidikan dasar, tingkat satuan, dikembangkan oleh sekolah dan dewan pendidikan berdasarkan standar kompetensi dan isi lulusan, sama dengan pedoman pengembangan kurikulum BSNP. Menurut Ruma, kurikulum paling tidak diproses berdasar pada tujuh prinsip.²³

1. Pusat potensial

Orang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa harus berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, bertanggung jawab, dan bisa mengembangkan peserta didiknya. Perkembangan, kebutuhan dan minat sangat penting. Dalam meraih tujuan tersebut, keterampilan anak didik dikembangkan sesuai dengan kemungkinan, kebutuhan, minat dan harapan lingkungan siswa.

2. Keragaman dan integrasi

Kurikulum dikembangkan dengan mempertimbangkan banyak ragam karakteristik siswa, kondisi daerah, tingkat pendidikan dan jenis pendidikan tanpa perlu membeda-bedakan berdasarkan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, atau jenis kelamin. Kurikulum mengintegrasikan konten mulai dari suatu kurikulum inti, konten lokal, dan komponen pengembangan pribadi, dengan koneksi dan kontinuitas yang bermakna dan relevan lintas disiplin ilmu.

²³ Ruma Mubarak, Pengembangan Kurikulum ..., hlm. 42.

3. Tanggapan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, pengetahuan dan seni

Kurikulum dimaksimalkan dengan mempertimbangkan perubahan arus perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, isi kurikulum mendorong siswa untuk mengikuti dan mengambil manfaat dari suatu proses perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4. Relevan terhadap keperluan hidup

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan tersebut untuk memastikan bahwa pendidikan relevan apabila dikaitkan dengan kebutuhan hidup. Dunia masyarakat, ekonomi dan pekerjaan. Oleh sebabnya, keterampilan pribadi, berpikir, sosial, akademik dan profesional harus dikembangkan

5. Menyeluruh juga berkaitan

Dari segi isi, kurikulum terdiri dari seluruh kompetensi, mata pelajaran, dan aspek mata pelajaran serta diproses dan juga disajikan secara berkesinambungan pada setiap tingkatan pendidikan, khususnya pendidikan dasar.

6. Belajar sepanjang hayat

Kurikulum menitikberatkan proses pertumbuhan, pendidikan dan pemberdayaan pembelajar sepanjang hidup. Kurikulum menampilkan kesinambungan antar unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal, memperhatikan situasi dan kebutuhan lingkungan yang sering berubah, mengarah pada pembangunan manusia secara holistik.

7. Menyeimbangkan kepentingan nasional serta daerah

Kurikulum dikembangkan dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional dan daerah dalam membangun kehidupan yang bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sesuai semboyan “Bhinneka Tunggal Ika”, kepentingan nasional dan daerah harus terus melengkapi dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

E. Kepala Madrasah dan Guru Sebagai Pengembang Kurikulum

1. Kepala Madrasah

Kepala madrasah yaitu seorang guru dan mempunyai tanggung jawab tambahan menjadi kepala madrasah atau pimpinan sekolah. Perannya sangat penting dalam menghimpun, menggerakkan, dan mengkoordinasikan semua sumber daya lembaga pendidikan. Selain itu, pimpinan madrasah harus memiliki kemampuan pengelolaan dan kepemimpinan yang tepat untuk melakukan tindakan dan pencetus peningkatan kualitas pun juga mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.

Kepala madrasah merupakan pemain kunci dalam keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Pimpinan madrasah juga membutuhkan kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tepat untuk berinisiatif menaikkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Saat membangun kelembagaan yang berkelanjutan, tidak dapat dipungkiri bahwa pimpinan madrasah memegang peranan penting dalam keberhasilan lembaga. Kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum harus berperan aktif dan harus mampu menyalurkan semua keterampilan secara konsisten serta berkewajiban untuk terus meningkatkan keterampilannya sebagai direktur suatu lembaga pendidikan yang perannya sangat penting.

Kurikulum tersebut sangat bermanfaat bagi pimpinan madrasah, sebagai pengelola atau pengawas, dan sebagai pengajar di lembaga pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi direksi dalam menjalankan tugasnya dan berfungsi sebagai konteks yang lebih baik membimbing atau mendukung belajar siswa, yaitu meningkatkan kondisi belajar. Sebagai pengelola, program dapat digunakan sebagai panduan untuk pengembangan program selanjutnya yang dapat digunakan sebagai panduan untuk menilai kemajuan dalam proses pembelajaran.²⁴ Dalam kapasitasnya sebagai

²⁴ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 5-6

guru, kurikulum membantu merancang dan mengatur keterampilan yang akan dilatih, strategi dan metode pemilihan, media dan sumber daya yang digunakan, sehingga mempengaruhi kreativitas dan menciptakan suasana yang membuat guru merasa nyaman serta membantu untuk menyelesaikan tugasnya dengan mudah.²⁵ Pengembangan Kurikulum dalam mewujudkan praktik pendidikan yang bermutu, pimpinan madrasah harus mampu memotivasi dan meningkatkan kompetensi, kinerja, dan profesionalisme guru di lembaga yang diajarnya.

2. Guru

Guru adalah orang yang memegang peranan penting dalam kurikulum dan pengembangannya. Karena gurulah yang mengimplementasikan kurikulum untuk siswa. Praktik mengajar yang berhasil dipengaruhi oleh guru. Oleh karena itu, kompetensi dan pengetahuan yang komprehensif adalah hal yang perlu dipersiapkan oleh guru karena mereka memainkan peran kunci sebagai pelaku kurikulum dan pengembang kurikulum. Oleh karena itu, guru harus mampu merancang dan merancang kurikulum yang memungkinkan siswa mencapai potensi penuh tanpa kehilangan nilai-nilai agama yang menjadi ciri khas kurikulum pendidikan Islam.

Sebagaimana terlihat dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru, mutu dan kompetensi guru menurut undang-undang diartikan sebagai seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki dan dimiliki oleh seorang guru dalam rangka menjalankan profesinya yaitu kompetensi pendidikan, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.²⁶

Mengembangkan kurikulum Islam bukanlah hal yang mudah. Banyak tantangan dan kendala yang menghambat pengembangan

²⁵Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan*, hlm. 6

²⁶Sururil Faizin, Positioning Guru dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Sebuah Telaah Konseptual, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, Januari-April 2011, hlm. 265

kurikulum itu sendiri. Dengan demikian, ia tidak mampu secara aktif dan kreatif mengembangkan proses pembelajaran, dan kurangnya kesadaran guru untuk siap beradaptasi dengan perubahan kebutuhan sistem pendidikan membuatnya curiga dan salah. Saya khawatir untuk meningkatkan layanan profesional, yang mungkin karena kurangnya pengakuan dari kepala pemerintahan, masyarakat atau yayasan yang menaungi lembaga tersebut.

Guru menghadapi beberapa kendala dalam pelaksanaan tugasnya. Oleh karena itu, ada cara bagi guru untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada, seperti membuat forum bagi guru untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman belajar di kelas dan memperbanyak seminar terkait pendidikan dan pembangunan. Saya butuh terobosan yang membantu. Kurikulum memberikan ruang dan apresiasi bagi guru untuk mengungkapkan pemikirannya dalam pengembangan kurikulum, memungkinkan guru memiliki dunianya sendiri dan bebas mengungkapkan ide-ide kreatifnya. Guru kemudian harus didorong untuk menulis makalah akademik. Ini bekerja perlahan tapi pasti.

Kesimpulan

Prinsip-prinsip Pengembangan kurikulum pendidikan dasar Islam, dapat dikatakan bahwa dalam mengembangkan kurikulum lembaga pendidikan dasar islam perlu memperhatikan segala peluang yang ada pada lembaga tersebut. Kemampuan, integritas dan kompetensi seorang pemimpin sekolah sebagai kepala lembaga pendidikan berperan penting dalam membimbing masyarakat pendidikan yang berada di bawah kendalinya. Ini dapat diimplementasikan dalam praktik guru mengajar. Adapun prinsip pengembangan pendidikan dasar Islam meliputi ; Prinsip relevansi, prinsip fleksibilitas, prinsip kesinambungan, prinsip efisiensi, prinsip efektivitas, prinsip konsistensi dan prinsip adaptif.

Pengembangan kurikulum penting untuk membahas kualitas dan kompetensi guru dan untuk menerjemahkan secara konseptual dan juga praktis serta memahami implikasi yang terkandung dalam kurikulum. Berperan aktif dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang

mampu membangun dan memanfaatkan segala peluang yang muncul di dalam dan di luar lembaga sehingga tujuan tertinggi dunia pendidikan dapat terwujud sesuai dengan peningkatan pendidikan. Pengembangan kurikulum terutama di era disrupsi 4.0 sekarang ini perlu menggunakan prinsip *Reshape atau Create Curriculum*.

Daftar Pustaka

- Achruh, Andi, Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum, dalam *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, Januari-Juni, 2019.
- Azis, Rosmiaty, Implementasi Pengembangan Kurikulum, dalam *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol. 7, No. 1, Januari-Juni, 2018.
- Baharun, Hasan, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik (Konsep, Prinsip, Pendekatan, dan Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum PAI*, Yogyakarta: CV Cantrik Pustaka, 2017.
- Bahri, Syamsul, Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 11, No. 1, Agustus, 2012.
- Didiyanto, Paradigma Pengembangan Kurikulum PAI di Lembaga Pendidikan, *Jurnal Edureligia*, Vol. 1, No. 2, 2017.
- Faizin, Sururil, Positioning Guru dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Sebuah Telaah Konseptual, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, Januari-April, 2011.
- Fasya, Zaini, *Ilmu Pendidikan Islam Menjawab Tantangan Pembelajaran di Era Disrupsi*, IAI Tribakti Press, 2021.
- Hamalik, Oemar, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* Bandung: Rosdakaryay, 2011.
- Mubarak, Ruma. 2013. Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar, dalam *Jurnal Madrasah*, Vol. 5 No. 2, Januari-Juni, 2013.
- Mudlofir, Ali, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Nurhayati, Anin, *Kurikulum Inovasi: Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pesantren*, Yogyakarta: Teras, 2012.

- Sidik, Firman, Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam, *Jurnal Irfani*, Vol. 12, No. 1 Juni, 2016.
- Siregar, Maragustam. *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna (Falsafah Pendidikan Islam)*, Yogyakarta: Nuha Litera, 2012.
- Sukiman, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik Pada Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Taufik, Ahmad, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam, *Jurnal el-Ghiroh*, Vol. 17, No. 2, September, 2019.
- Winarso, Widodo, *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Cirebon: CV Confident, 2015.